

Implementasi Membaca Aksara Melayu (Doa) Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Anuban Islam Songkhla School Thailand

Melni Kurnia (1), Selamat Pohan (2)

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

melnikurnia88@gmail.com (1), [selamat@umsu.ac.id](mailto:salamat@umsu.ac.id) (2)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi membaca aksara melayu (doa) dalam meningkatkan semangat belajar siswa di Anuban Islam Songkhla School Thailand. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui penelitian lapangan (field research). Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dan melakukan pengamatan di Anuban Islam Songkhla School. Data yang diperoleh akan direduksi, disajikan dan disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada Anuban Islam Songkhla School Thailand, metode yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan melakukan pembacaan aksara melayu (doa). Tujuannya adalah untuk menanamkan optimisme pada siswa yang berlandaskan pada Alquran. Sebagai sekolah Islam, Anuban Islam Songkhla School meyakini bahwa dalam kegiatan yang melibatkan kehadiran Allah Swt akan menimbulkan suatu kemudahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah meningkatnya semangat siswa dan membuat mereka tetap konsisten sehingga tidak lahirnya rasa jenuh yang membuat mereka kehilangan fokus belajar. Maka pengimplementasian Anuban Islam School dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menyuruh siswa membaca aksara melayu (doa) sebagai langkah yang meyakini bahwa semangat siswa dapat dipengaruhi oleh doa.

Kata Kunci : Impelementasi Membaca Aksara Melayu (Doa); Peningkatan Semangat Belajar; Anuban Islam Songkhla School Thailand

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of reading the Malay script (prayers) in increasing student enthusiasm for learning at Anuban Islam Songkhla School Thailand. This research uses a descriptive method with a qualitative approach which is carried out through field research. The research data was obtained from various relevant sources, including primary data sources and secondary data sources. In data collection, researchers conducted semi-structured interviews and made observations at Anuban Islam Songkhla School. The data obtained will be reduced, presented and concluded. The results of this study indicate that at Anuban Islam Songkhla School Thailand, the method used to increase student enthusiasm for learning is by reading the Malay script (prayer). The aim is to instill optimism in students based on the Koran. As an Islamic school, Anuban Islam Songkhla School believes that activities that involve the presence of Allah SWT will create convenience in the learning process, one of which is increasing student enthusiasm and keeping them consistent so that boredom does not arise which makes them lose their focus on learning. So the implementation of Anuban Islam School in increasing students' enthusiasm for learning is by asking students to read the Malay script (prayer) as a step that believes that students' enthusiasm can be influenced by prayer.

Keywords : Implementation of Reading Malay Script (Prayer); Enhancing Learning Enthusiasm; Anuban Islam Songkhla School Thailand

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Terlaksananya suatu pembelajaran terhadap siswa sangat bersifat signifikan dalam membangun suatu generasi yang akan mengemban masa depan. Para siswa diharap memiliki karakter yang bijaksana serta dapat memberi manfaat pada lingkungan mereka. Tujuan dilakukannya pembelajaran pada suatu sekolah antara lain adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku siswa dalam menuju arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan kata kerja yang didasari dari kata ajar yang berarti suatu pengarahan yang diberikan kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Tanpa pembelajaran, maka siswa tidak akan memiliki wawasan mendalam mengenai sesuatu hal. Susanto menuturkan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi dari dua kegiatan, yakni belajar dan mengajar, Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar (Susanto, 2013). Pembelajaran merupakan suatu proses dalam pendidikan yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan, meningkatkan kualitas, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran bertujuan untuk membekali siswa melalui potensi dan keterampilan yang mereka miliki. Dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan potensi dirinya sendiri (discovery learning) dan mengubah informasi yang kompleks menjadi sederhana, menganalisis informasi dengan apa yang ada dalam ingatannya, serta mengembangkan informasi atau keterampilan yang sesuai dengan lingkungan. Proses pembelajaran tidak mengecualikan rangsangan yang diberikan guna untuk mempengaruhi perilaku siswa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi mereka. Di dalam pembelajaran, siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Sagala mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajarkan siswa atas kegunaan asas pendidikan yang mengacu pada teori belajar (Sagala, 2010). Menurut Sudjana, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2012). Dalam keberlangsungan proses pembelajaran tentu tidak terjadi secara monoton melainkan harus dibarengi dengan sebuah antusias. Tanpa antusias siswa maka pembelajaran tidak akan melahirkan suatu pengaruh signifikan terhadap kehidupan siswa. Pembelajaran yang berlangsung tanpa suasana akan menyebabkan kejenuhan siswa sehingga akan menghambat proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu diperlukan suatu metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendongkrak semangat siswa. Pembelajaran tidak berlangsung sebatas penyuguhan teori-teori, di dalam proses pembelajaran harus melakukan upaya stimulus kepada siswa sehingga menimbulkan respon khusus, hal tersebut sebagai upaya mempengaruhi siswa guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Masing-masing sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki sejumlah metodenya tersendiri dalam meningkatkan semangat siswa. Sebagian sekolah menerapkan yel-yel sebelum dilaksanakannya pembelajaran, pada sekolah-sekolah yang tendensi kepada syariat Islam, maka dilakukan pembacaan doa sebagai langkah menanamkan optimisme belajar siswa. Sebagai umat muslim, berdoa kepada Allah Swt dengan merengharap kemudahan menjadi suatu hal yang sudah semestinya dilakukan, bahwa tanpa pertolongan Allah Swt, maka suatu urusan akan terasa kompleks dan jauh dari rida Allah Swt. Dalam Islam, doa menjadi suatu hal yang sangat dianjurkan, hal ini sebagai pendekatan kepada Allah Swt dengan harapan akan dimudahkannya suatu urusan yang dijalani, Maka dapat disimpulkan, bahwa sebagai seorang muslim, berdoa menjadi suatu keharusan, melaksanakan sesuatu tanpa

mengawalinya dengan berdoa adalah bentuk kesombongan. Pada Anuban Islam Sogkhla School Thailand, sebelum memulai pembelajaran, maka siswa diperkenalkan membaca doa yang diidentikan dengan aksara melayu. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada syariat agama Islam, melekatkan kegiatan mengajar kepada nilai-nilai Islam menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Anuban Islam Songkhla School. Pembacaan aksara melayu (doa) menjadi upaya yang dilakukan guna untuk menanamkan optimisme siswa agar semangat belajar mereka meningkat. Kegiatan yang dilakukan pada Anuban Islam Songkhla School ini mengacu kepada manfaat doa dalam pembelajaran, bahwa keberlangsungan pembelajaran tidak boleh mengecualikan keterlibatan Allah Swt. Maka dari itu implementasi membaca aksara melayu (doa) adalah upaya yang didasari dari menurunnya semangat belajar siswa di Anuban Islam Songkhla School Thailand.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah, implementasi membaca aksara melayu (doa) dalam meningkatkan semangat belajar siswa di Anuban Islam Songkhla School Thailand.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi membaca aksara melayu (doa) dalam meningkatkan semangat belajar siswa di Anuban Islam Songkhla School Thailand.

4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis, secara teoretis diharap hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai kajian literatur yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan kajian serupa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Anuban Islam Songkhla School Thailand dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

I. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Anuban Islam Songkhla, Thailand dalam jangka waktu penelitian selama 21 hari, dimulai pada tanggal 12 September sampai dengan 2 Oktober 2022.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui penelitian lapangan (field research). Secara umum penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang berusaha menjelaskan atau mencoba menjelaskan peristiwa atau tanda-tanda secara tepat dan cermat serta benar (Supardi, 2005). Menurut Onong Uchjana Effendy, metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks, ucapan atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006). Penelitian deskriptif adalah suatu proses penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau hal yang diteliti, kemudian menganalisis dan membandingkannya sesuai dengan keadaan yang ada, kemudian mencoba memberikan pemecahan masalah dan dapat memberikan informasi baru. Sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan lebih dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.

Penerapan metode kualitatif memperhitungkan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk fakta dan memerlukan analisis mendalam. Oleh karena itu, metode

kualitatif akan mendorong pengumpulan data yang lebih mendalam, terutama dengan partisipasi peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama untuk mengumpulkan data yang dapat dikaitkan dengan alat atau bahan penelitian (Sugiyono, 2005). Metode kualitatif digunakan sebab beberapa alasan, yaitu sifat fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan penelitian, metode ini menunjukkan sifat hubungan yang melibatkan antara peneliti dan informan secara langsung. Dalam proses ini lebih memprioritaskan peneliti untuk mampu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi di area penelitian (Tanzeh & Suyinto, 2006).

Bahan dan Peralatan

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dalam arti lain peneliti banyak memperoleh data dari literatur yang relevan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Selama pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dan melakukan pengamatan di Anuban Islam Songkhla School. Data yang diperoleh akan direduksi, disajikan dan disimpulkan, langkah-langkah tersebut merupakan upaya agar hasil penelitian yang akan disajikan dapat dipercaya dan objektif (Miles & Huberman, 1992).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu metode yang dilakukan untuk menciptakan generasi gemilang sebagaimana tujuan pendidikan. Pembelajaran menjadi aktivitas pembentukan moral dan penyuguhan wawasan kepada siswa guna untuk menciptakan agen perubahan yang akan menentukan masa depan. Keberlangsungan pembelajaran tidak sebatas pada konteks ilmu pengetahuan, namun juga penanaman moral terhadap siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus bersifat dinamis guna untuk mencegah lahirnya rasa jenuh dari siswa terhadap pembelajaran. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dinilai dari seberapa berpengaruh pembelajaran tersebut terhadap perubahan perilaku siswa yang ditandai dari respon siswa. Proses pembelajaran membutuhkan serangkaian metode untuk mempengaruhi siswa sehingga siswa dengan sukarela akan melibatkan diri pada proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara terpaksa yang hanya didasari regulasi sekolah hanya akan membuat siswa jenuh dan menyebabkan menurunnya semangat belajar. Maka dari itu pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran mengacu kepada stimulus dan respon sebagaimana proses komunikasi dalam mempengaruhi komunikan. Stimulus dan respon menggambarkan keberhasilan komunikasi yang dinilai dari kesesuaian antara respon dan maksud pesan, stimulus dan respon hanya meliputi dua komponen, yaitu komunikator dan komunikan (Morissan, 2010). Maka dari itu proses pembelajaran merupakan upaya untuk menstimulus siswa sehingga lahirnya respon yang sesuai dengan mengapa pembelajaran itu dilaksanakan. Sadiman menuturkan bahwa salah satu tanda siswa telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif) (Sadiman, et al, 1986). Maka dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran berlangsung sebagaimana proses komunikasi, tujuannya adalah untuk melahirkan suatu keselarasan antara pendidik sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan yang mengacu kepada tujuan dasar pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terdapat suatu hambatan yang terjadi, yakni menurunnya semangat belajar siswa yang disebabkan rasa jenuh yang meliputi faktor-faktor seperti pembelajaran yang tidak interaktif, dan sebagainya. Rasa semangat atau antusias sangat penting sebagai hal yang melatarbelakangi belajar siswa. Pembelajaran yang dibarengi rasa semangat akan

menciptakan hasil yang optimal. Maka dari itu diperlukan serangkaian upaya-upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, rasa semangat dan antusias sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik (Sardiman, 2018). Uno menuturkan bahwa semangat belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2017). Terdapat beragam metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa di antaranya adalah melakukan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, menciptakan suasana yang supel dan sebagainya. Masing-masing sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki sejumlah metode tersendiri untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagian sekolah menerapkan yel-yel sebelum dilaksanakannya pembelajaran, tujuannya adalah untuk membuat siswa merasa senang sehingga tidak timbulnya kejenuhan selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada sekolah-sekolah yang berbasis kepada syariat Islam, maka dilakukan pembacaan doa sebagai langkah menanamkan optimisme belajar siswa sehingga tindakan tersebut dapat melahirkan sikap yakin pada siswa dalam memberlangsungkan pembelajaran. Pada Anuban Islam Songkhla School Thailand, metode yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan melakukan pembacaan aksara melayu (doa). Tujuannya adalah untuk menanamkan optimisme pada siswa yang berlandaskan pada Alquran. Sebagai sekolah Islam, Anuban Islam Songkhla School meyakini bahwa dalam kegiatan yang melibatkan kehadiran Allah Swt akan menimbulkan suatu kemudahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah meningkatnya semangat siswa dan membuat mereka tetap konsisten sehingga tidak lahirnya rasa jenuh yang membuat mereka kehilangan fokus belajar. Maka upaya yang dilakukan oleh Anuban Islam Songkhla School dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan membaca aksara melayu (doa) yang diimplementasikan di awal dan di akhir pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Anuban Islam School dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menyuruh siswa membaca aksara melayu (doa) sebagai langkah yang meyakini bahwa semangat siswa dapat dipengaruhi oleh doa. Meyakini bahwa keterlibatan Allah Swt dalam aktivitas manusia dapat memudahkan urusan hambanya. Dalam peningkatan semangat belajar siswa di Anuban Islam Songkhla School, implementasi yang dilakukan meliputi harapan atas rida Allah Swt sebab Allah adalah rabb yang membolak-balikan hati manusia, dengan aksara melayu (doa) yang dilakukan siswa di Anuban Islam Songkhla School, maka diharapkan semangat belajar siswa dapat meningkat dan bertahan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

III. KESIMPULAN

Rasa semangat atau antusias sangat penting sebagai hal yang melatarbelakangi belajar siswa. Pembelajaran yang dibarengi rasa semangat akan menciptakan hasil yang optimal. Maka dari itu diperlukan serangkaian upaya-upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, rasa semangat dan antusias sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Terdapat beragam metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa di antaranya adalah melakukan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, menciptakan suasana yang supel dan sebagainya. Masing-masing sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki sejumlah metode tersendiri untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagian sekolah menerapkan yel-yel sebelum dilaksanakannya pembelajaran, tujuannya adalah untuk membuat siswa merasa senang sehingga tidak timbulnya kejenuhan selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada sekolah-sekolah yang berbasis kepada syariat Islam, maka dilakukan pembacaan doa sebagai langkah menanamkan optimisme

belajar siswa sehingga tindakan tersebut dapat melahirkan sikap yakin pada siswa dalam memberlangsungkan pembelajaran. Pada Anuban Islam Songkhla School Thailand, metode yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan melakukan pembacaan aksara melayu (doa). Tujuannya adalah untuk menanamkan optimisme pada siswa yang berlandaskan pada Alquran. Sebagai sekolah Islam, Anuban Islam Songkhla School meyakini bahwa dalam kegiatan yang melibatkan kehadiran Allah Swt akan menimbulkan suatu kemudahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah meningkatnya semangat siswa dan membuat mereka tetap konsisten sehingga tidak lahirnya rasa jenuh yang membuat mereka kehilangan fokus belajar. Maka pengimplementasian Anuban Islam School dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menyuruh siswa membaca aksara melayu (doa) sebagai langkah yang meyakini bahwa semangat siswa dapat dipengaruhi oleh doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Al-Quran dan Terjemahannya. Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Quran. Jakarta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UIP. Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Morissan, M.A. 2010. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sadiman, Arif S. et al, 1986. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Rajawali. Jakarta.
- Sardiman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Supardi. 2005. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. UII Press. Yogyakarta.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. Dasar-dasar Penelitian. Elkaf. Surabaya.
- Uno, Hamzah B. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan). Bumi Aksara. Jakarta.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
03 September 2022	04 September 2022	10 Oktober 2022	Ya